

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan dan pengusahaan pariwisata yang mencakup objek dan daya tarik wisata, usaha sarana wisata, usaha jasa pariwisata, serta usaha-usaha lainnya (Soekadijo, 1997:25). Pariwisata merupakan bagian dari budaya bagi masyarakat yang berkaitan dengan pemanfaatan waktu yang dimiliki, dengan tujuan untuk menyenangkan diri sendiri maupun orang lain. Istilah wisata termuat dalam UU No.10 Tahun 2009, Pasal 1 ayat 1, menyebutkan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Wisata belanja merupakan bagian dari kegiatan pariwisata yang dilakukan bagi sebagian orang yang melakukan perjalanan wisata. Kegiatan pariwisata identik dengan aktivitas berbelanja yang memberikan pengaruh cukup besar bagi pertumbuhan ekonomi kota, melalui sumber pendapatan devisa, pemasukan pajak-pajak dan jasa retribusi lainnya. Kegiatan pariwisata sebagai salah satu sektor yang berperan dalam memberikan kontribusi pendapatan daerah.

Kota Yogyakarta sebagai salah satu destinasi pariwisata di Indonesia yang memiliki keunikan dan ciri khas sendiri dibandingkan dengan destinasi-destinasi lainnya. Berada di jalur lintas selatan sehingga menguntungkan bagi perkembangan potensi pariwisata, salah satunya dengan adanya pusat-pusat aktivitas perkotaan yang berkembang setiap tahun. Terdapat bermacam-macam potensi wisata yang dapat dikembangkan di Yogyakarta sebagai daerah tujuan wisata ke-2 di Indonesia. Adanya berbagai macam atraksi wisata yang ditawarkan dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Tidak hanya wisatawan lokal saja yang mengunjungi Yogyakarta, tetapi juga wisatawan asing yang tertarik untuk mempelajari *culture* budaya wisata di Yogyakarta.

Jenis wisata yang diminati wisatawan Yogyakarta adalah wisata belanja Malioboro, sebab kegiatan pariwisata identik dengan berbelanja sehingga adanya wisata belanja Malioboro menjadi daya tarik bagi wisatawan. Malioboro menawarkan atraksi belanja bagi para pengunjung, sepanjang ± 2 km di Jalan Malioboro dihuni oleh aktivitas para PKL yang menawarkan barang dagangan. Berbagai macam produk yang ditawarkan, seperti souvenir, pernak-pernik, kaos, batik, kerajinan, dan lainnya. Keadaan tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk mengunjungi Malioboro sebagai destinasi wisata. Bagi sebagian wisatawan yang sudah pernah berkunjung pasti tertarik untuk kembali mengunjungi Malioboro, karena keunikannya yang tidak dapat ditemui pada

destinasi wisata lain. Berdasarkan data Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta menyebutkan jumlah wisatawan Yogyakarta mengalami peningkatan setiap tahun sebesar 20-30%.

Perkembangan Malioboro sebagai wisata belanja bagi wisatawan yang berkunjung ke Yogyakarta membawa pengaruh pada pertumbuhan jasa akomodasi di Jalan Sosrowijayan dan Dagen. Kedua jalan tersebut merupakan jalan perluasan dari Malioboro, sehingga saling memiliki keterkaitan. Secara tidak langsung dengan berkembangnya Malioboro berpengaruh pada pertumbuhan jasa akomodasi yang dimaksudkan untuk menunjang aktivitas wisata di Kota Yogyakarta. Keberadaan kegiatan pariwisata membutuhkan sarana dan prasarana penunjang untuk melayani wisatawan dalam melakukan perjalanan wisata. Terdapat 11 sektor yang termasuk dalam kegiatan komersial di Jalan Sosrowijayan dan Dagen, namun sektor yang lebih dominan adalah sektor pariwisata, karena banyak dibutuhkan oleh wisatawan sekaligus sebagai pemicu peningkatan ekonomi bagi penduduk asli melalui sektor jasa akomodasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel I.1 sebagai berikut:

Tabel I.1
KLASIFIKASI KEGIATAN KOMERSIAL DI JALAN SOSROWIJAYAN DAN JALAN DAGEN

Sub Sektor	Jenis Usaha	Jalan Sosrowijayan	Jalan Dagen
Pariwisata	Hotel	12	17
	Losmen	1	2
	Wisma	1	2
	Home Stay	3	-
	Agen/Biro Perjalanan	9	-
Convenience Shop	Warung Makan	5	7
	Restauran, Café	10	2
	Area PKL	3	3
Shopping Shop	Distro/ Pusat T-shirt	5	2
	Toko Pakaian	2	3
	Boutique	1	2
	Toko	8	3
	Salon/Spa	4	2
Department and Multiple Stores	Minimarket	2	2
Pendidikan	Sekolah	2	4
Peribadatan	Masjid/Mushola	2	2
	Gereja	1	-
Kantor Pemerintahan	Kantor Kelurahan	1	-
Kesehatan	Apotek	1	-
	Balai Pengobatan	1	1
Transportasi	Pangkalan Becak	3	3
	Persewaan Kendaraan	3	5
Komunikasi	Pengiriman Paket	2	-
	Warpostel	1	-
Lembaga Keuangan	Laundry	2	1
	Parkir	1	5
	Mesin ATM	2	3
	Money Changer	2	2

Sumber: Hasil Observasi, 2014

Jalan Sosrowijayan dan Jalan Dagen berada di lokasi yang strategis dan potensial sebagai wadah dalam menampung sarana dan prasarana kebutuhan wisatawan dalam memenuhi kebutuhan jasa akomodasi berupa hotel dan penginapan yang dibutuhkan oleh wisatawan. Tingginya pergerakan jasa komersial dalam mendukung kegiatan pariwisata tidak luput dari permasalahan-permasalahan yang timbul. Sejak berkembangnya Malioboro, menyebabkan pertumbuhan usaha jasa akomodasi di kawasan Jalan Sosrowijayan dan Jalan Dagen, jumlah jasa akomodasi yang ada mengalami peningkatan setiap tahunnya seperti yang terlihat sekarang ini. Jalan Sosrowijayan dan Jalan Dagen menjadi kawasan komersial yang ramai dan padat bangunan. Keberadaan jasa akomodasi sebagai penunjang kebutuhan wisatawan membawa pengaruh pada perubahan lahan, pemanfaatan lahan di Jalan Sosrowijayan dan Jalan Dagen.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada kawasan tersebut, maka penelitian ini mengambil judul **“Kajian Keberadaan Wisata Belanja Malioboro Terhadap Pertumbuhan Jasa Akomodasi di Jalan Sosrowijayan dan Jalan Dagen”**.

1.2 Rumusan Masalah

Keberadaan Malioboro sebagai *icon* Yogyakarta dengan keunikan dan ciri khas yang tidak ditemukan di daerah lainnya. Berada di lokasi yang strategis, pusat kota menjadikan Malioboro tidak pernah sepi pengunjung. Tahun 1970-an Malioboro mulai berkembang menjadi wisata belanja yang mendatangkan banyak wisatawan dari berbagai daerah. Seiring dengan perkembangan Malioboro membawa pengaruh pada pertumbuhan jasa-jasa akomodasi di sekitar kawasan Malioboro. Jasa akomodasi merupakan sektor non formal, keberadaannya dapat membantu pemerintah Kota Yogyakarta dalam penyediaan sarana dan prasarana pendukung wisata.

Kegiatan pariwisata identik dengan kegiatan komersial yang mendatangkan keuntungan bagi para pemilik usaha. Keberadaan jasa akomodasi tumbuh karena adanya *supply* dan *demand* untuk kebutuhan wisatawan. Malioboro sebagai lokasi tujuan utama wisatawan Yogyakarta berada di lokasi strategis, dan banyak dikunjungi wisatawan dari berbagai daerah. Dalam melakukan perjalanan wisata, wisatawan membutuhkan penginapan untuk singgah sementara waktu. Keberadaan Jalan Sosrowijayan dan Dagen berada di lokasi yang strategis, penghubung antara Malioboro dengan lokasi tujuan wisata disekitarnya berpotensi untuk dilakukan perubahan fungsi bangunan menjadi bernilai ekonomis. Hal ini membawa pengaruh perubahan pola pikir penduduk asli kawasan untuk menyediakan kebutuhan jasa akomodasi bagi wisatawan.

Adanya perubahan aktivitas dan pola pikir penduduk Jalan Sosrowijayan dan Dagen untuk membuka peluang usaha dan kesempatan investasi pemanfaatan lahan. Pemerintah Kota Yogyakarta memberikan kebijakan peraturan melalui RDTR Kecamatan Gedongtengen, sebagai kawasan strategis perdagangan dan jasa untuk kebutuhan wisata. Keberadaan jasa akomodasi di

Jalan Sosrowijayan dan Dagen semakin meningkat jumlahnya. Hal ini membawa permasalahan, dimana adanya kemungkinan persaingan pasar yang tidak sehat dalam penyediaan akomodasi hotel dan penginapan, sehingga pemerintah Kota Yogyakarta memberikan peraturan selama 3 (tiga) tahun tidak boleh dibangun jasa akomodasi. Berdasarkan permasalahan tersebut maka timbul *research question* yaitu: **“Apakah Ada Keterkaitan Wisata Belanja Malioboro dengan Pertumbuhan Jasa Akomodasi di Jalan Sosrowijayan dan Jalan Dagen?”**

1.3 Tujuan dan Sasaran

Pada sub bab ini akan dijelaskan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian, serta sasaran-sasaran kegiatan dalam melakukan penelitian sebagai berikut.

1.3.1 Tujuan

Berdasarkan perumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis keterkaitan wisata belanja Malioboro dengan pertumbuhan jasa akomodasi di Jalan Sosrowijayan dan Jalan Dagen.

1.3.2 Sasaran

Untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan pada penelitian, maka sasaran-sasaran kegiatan proses penelitian harus dilalui dengan baik. Sasaran kegiatan penelitian ini yaitu:

1. Mengidentifikasi potensi Malioboro sebagai wisata belanja di Kota Yogyakarta
2. Menganalisis karakteristik jasa akomodasi di Jalan Sosrowijayan dan Jalan Dagen
3. Menganalisis persebaran dan pola pertumbuhan jasa akomodasi di Jalan Sosrowijayan dan Jalan Dagen
4. Menganalisis perkembangan Malioboro terhadap pertumbuhan jasa akomodasi di Jalan Sosrowijayan dan Jalan Dagen
5. Merumuskan keterkaitan wisata belanja Malioboro terhadap pertumbuhan jasa akomodasi di Jalan Sosrowijayan dan Jalan Dagen

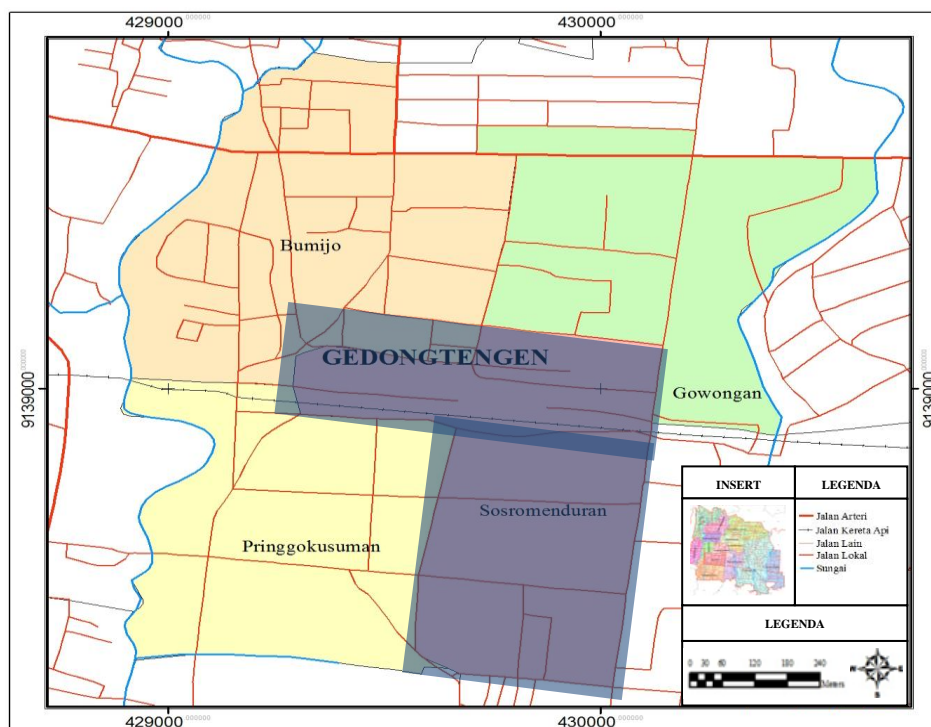
1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini mencakup lingkup wilayah dan lingkup materi. Lingkup wilayah merupakan penjelasan mengenai batasan wilayah penelitian yang memiliki relevansi dengan lingkup substansi, sedangkan lingkup materi merupakan penjelasan batasan materi yang berkaitan dengan substansi inti penelitian.

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah penelitian berada di Jalan Sosrowijayan dan Jalan Dagen yang merupakan perluasan Jalan Malioboro. Penentuan wilayah studi berdasarkan pada perkembangan kegiatan pariwisata Yogyakarta yang banyak dikunjungi oleh wisatawan. Malioboro menjadi daya tarik, keunikan, keragaman ciri khas budaya dan aktivitas wisata belanja bagi wisatawan. Aktivitas wisata di Malioboro memberikan peluang bagi penduduk asli untuk membuka usaha jasa penunjang kegiatan pariwisata. Hal ini mengindikasikan terjadinya peningkatan ekonomi melalui perubahan nilai lahan, sehingga peneliti tertarik memilih lokasi penelitian di Jalan Sosrowijayan dan Dagen.

Jalan Sosrowijayan dan Dagen berada di jalur strategis dekat dengan pusat aktivitas pemerintahan Kota Yogyakarta, berdekatan dengan Malioboro dan mendatangkan keuntungan. Kedua jalan ini sebagai kawasan pertumbuhan kegiatan komersial, lokasinya yang menguntungkan untuk usaha jasa apapun yang berhubungan dengan pariwisata. Pertumbuhan kegiatan komersial yang lebih menonjol berupa jasa akomodasi berupa hotel dan penginapan. Peluang tersebut dimanfaatkan oleh penduduk asli untuk memanfaatkan lahan yang dimiliki untuk dibangun jasa akomodasi wisata untuk menyediakan sarana kebutuhan bagi wisatawan. Jalan Sosrowijayan dan Dagen terletak di Kelurahan Sosromenduran. Jalan Sosrowijayan terdiri dari RW 02-07, dan Jalan Dagen terdiri dari RW 08, 12 dan 14. Untuk lebih jelasnya dalam memahami batasan dan deliniasi wilayah penelitian dapat dilihat pada gambar 1.1 yang digambarkan dari konstelasi peta Kota Yogyakarta terhadap Malioboro yang merupakan bagian dari Kelurahan Sosromenduran dengan cakupan Jalan Sosrowijayan dan Jalan Dagen.



Sumber: BAPPEDA Kota Yogyakarta, 2011

Gambar 1.1
Peta Deliniasi Wilayah Penelitian



Sumber: google earth, +hasil olahan peneliti, 2014

Gambar 1.2
Peta Kawasan Malioboro, Jalan Sosrowijayan dan Jalan Dagen

Adapun alasan pemilihan wilayah studi adalah sebagai berikut:

- Malioboro sebagai *icon* Yogyakarta, dengan julukan wisata belanja bagi wisatawan.
- Jalan Sosrowijayan dan Jalan Dagen berada di lokasi strategi serti memiliki bibit unggulan sebagai kawasan pertumbuhan kegiatan komersial.
- Keberadaan Malioboro memiliki keterkaitan dengan jasa akomodasi di Jalan Sosrowijayan dan Dagen, perkembangan Malioboro membawa pengaruh pertumbuhan jasa akomodasi.

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi penelitian mencakup substansi terkait objek penelitian. Batasan materi sebagai bahan kajian dalam penelitian fokus pada perkembangan wisata belanja dalam mendukung pertumbuhan jasa akomodasi. Adapun substansi yang dibahas dalam penelitian adalah:

- Pariwisata, yang difokuskan pada definisi pariwisata, wisatawan, aspek-aspek yang terkait dalam wisata belanja. Penelitian ini membahas Malioboro sebagai wisata belanja di Kota Yogyakarta yang berkembang dan berpengaruh pada pertumbuhan jasa akomodasi.
- Elemen-elemen terkait kegiatan pariwisata, termasuk pemenuhan jasa akomodasi dibahas dalam penelitian jasa akomodasi yang mencakup hotel, losmen, wisma dan *home stay*.
- Perkembangan kegiatan pariwisata mempengaruhi pertumbuhan jasa akomodasi, termasuk aktivitas permukiman penduduk yang berubah fungsi menjadi lebih bernilai ekonomis.
- Karakteristik dan jenis-jenis jasa akomodasi berupa hotel, losmen, wisma dan *homestay*.
- Pola pertumbuhan dan persebaran jasa akomodasi untuk memperoleh temuan hasil studi.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Pengembangan Ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota

Secara teoritis manfaat penelitian diharapkan dapat bermanfaat pada bidang pengembangan ilmu perencanaan wilayah dan kota, baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu perencanaan wilayah dan kota, yang membahas aspek pertumbuhan jasa akomodasi yang menjamur seiring peningkatan kegiatan pariwisata.
2. Secara teoritis penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk menemukan permasalahan kepariwisataan, mendekati organisasi atau pelaku usaha bidang pariwisata, membantu mempromosikan pariwisata Kota Yogyakarta.
3. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai sumbangan hasil pemikiran penyempurnaan konsep maupun implementasi praktik perencanaan wilayah dan kota sebagai upaya untuk mengakaji terhadap perkembangan kegiatan pariwisata.
4. Secara praktis penelitian diharapkan bermanfaat bagi mahasiswa sebagai bahan evaluasi, masukan dan saran dalam kegiatan pemanfaatan ruang dan perencanaan kota secara efektif.

1.5.2 Pengembangan Kebijakan Pembangunan

Secara praktis manfaat penelitian dalam bidang pengembangan kebijakan pembangunan, antara lain sebagai berikut:

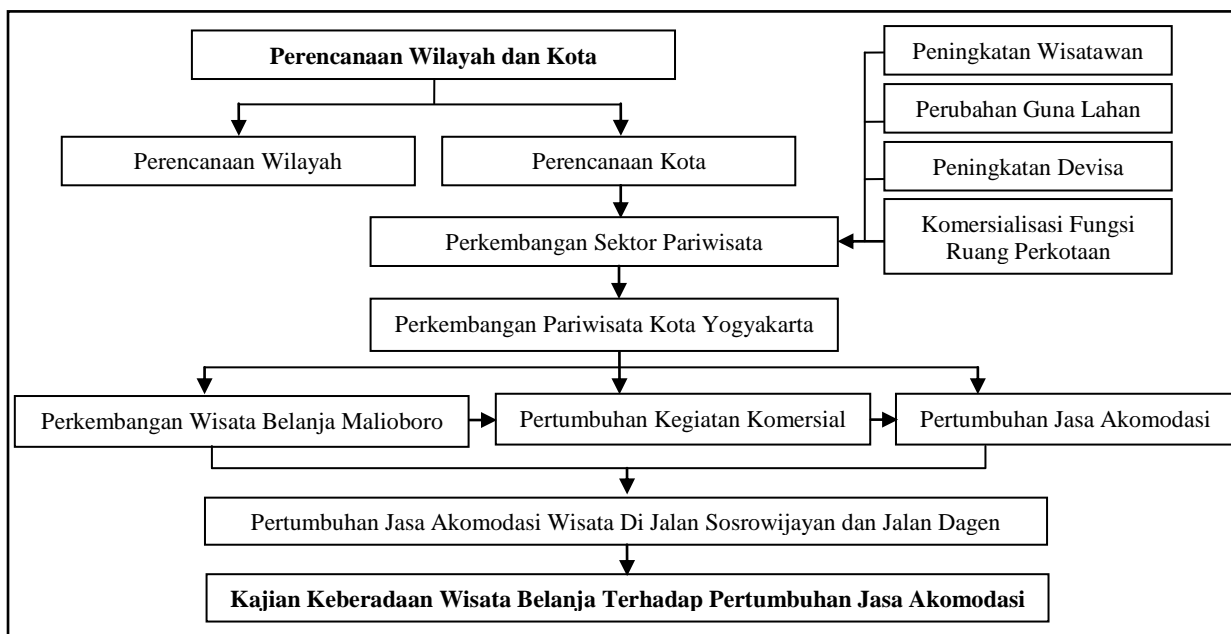
1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi Pemerintah Kota Yogyakarta dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan pemanfaatan ruang untuk pembangunan jasa akomodasi penunjang kegiatan pariwisata.
2. Untuk Dinas pariwisata dan kebudayaan Kota Yogyakarta, dalam bidang pelaksanaan kegiatan pembangunan dan pengelolaan wisata sebagai potensi daerah yang wajib dikelola.
3. Dijadikan sebagai masukan bagi pelaku usaha jasa komersial khususnya jasa akomodasi penginapan di Kota Yogyakarta seperti di Jalan Sosrowijayan dan Dagen untuk meningkatkan jasa akomodasi sebagai penunjang aktivitas wisatawan.

1.6 Posisi Penelitian

Posisi penelitian menggambarkan tema penelitian dalam disiplin ilmu perencanaan wilayah dan kota. Ilmu perencanaan merupakan suatu ilmu komprehensif yang mempelajari berbagai aspek kehidupan, seperti aspek keruangan, sosial, budaya, ekonomi, politik, dan lainnya. Posisi penelitian akan menjelaskan skema letak penelitian dengan tema lain yang berkaitan dengan bidang

perencanaan wilayah dan kota. Sub bab ini berfungsi untuk mempermudah pembaca dalam membandingkan tema penelitian dengan pembahasan tema lain yang masih dalam suatu konteks.

Penelitian ini dilakukan melalui pengamatan langsung dilapangan dengan melihat kondisi eksisting. Penelitian dengan tema keberadaan wisata belanja Malioboro terhadap pertumbuhan jasa akomodasi di Jalan Sosrowijayan dan Dagen. Untuk lebih jelas posisi penelitian bidang perencanaan wilayah dan kota dapat dilihat pada gambar 1.3.



Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2014

Gambar 1.3
Posisi Penelitian Dalam Bidang Perencanaan Wilayah dan Kota

1.7 Keaslian Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterkaitan wisata belanja Malioboro dengan pertumbuhan jasa akomodasi di Jalan Sosrowijayan dan Jalan Dagen. Penelitian serupa yang membahas tentang kegiatan komersial yang pernah dilakukan sebelumnya, namun terdapat perbedaan pada tema, bahasan, proses dan pendekatan yang dilakukan. Terdapat beberapa hal yang membedakan dalam penelitian sebelumnya adalah terletak pada karakteristik, lokasi penelitian, substansi dan hasil studi yang akan dicapai peneliti dapat dilihat pada tabel I.2 berikut ini.

Tabel I.2
KEASLIAN HASIL PENELITIAN

No	Nama	Judul Peneliti	Lokasi	Aspek Penelitian	Metode Penelitian
1.	Robi Hadi M. K, 2010	Faktor-faktor yang Mempengaruhi	Kampung Prawirotaman	Variabel lokasi dan aksesibilitas,	Metode penelitian dengan

No	Nama	Judul Peneliti	Lokasi	Aspek Penelitian	Metode Penelitian
		Perkembangan Kegiatan Komersial di Kampung Prawirotaman Kota Yogyakarta	Kota Yogyakarta	ekonomi, lingkungan, persaingan dan variabel kebijakan pemerintah	menggunakan metode kualitatif
2.	Cipto Murti, 2012	Pengaruh Kegiatan Komersial terhadap Fungsi Bangunan Bersejarah di Koridor Jalan Malioboro Yogyakarta	Koridor Jalan Malioboro Yogyakarta	Mengetahui adanya pengaruh kegiatan komersial terhadap fungsi bangunan bersejarah di Koridor Jalan Malioboro	Metode penelitian dengan menggunakan metode deskriptif, kualitatif
3.	Ahsanul Fathiyatun Nisa, 2014	Kajian Keberadaan Wisata Belanja Malioboro Terhadap Jasa Akomodasi di Jalan Sosrowijayan dan Jalan Dagen	Jalan Sosrowijayan dan Dagen Kota Yogyakarta	Mengetahui keterkaitan Malioboro dengan pertumbuhan jasa akomodasi di Jalan Sosrowijayan dan Dagen	Metode penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif

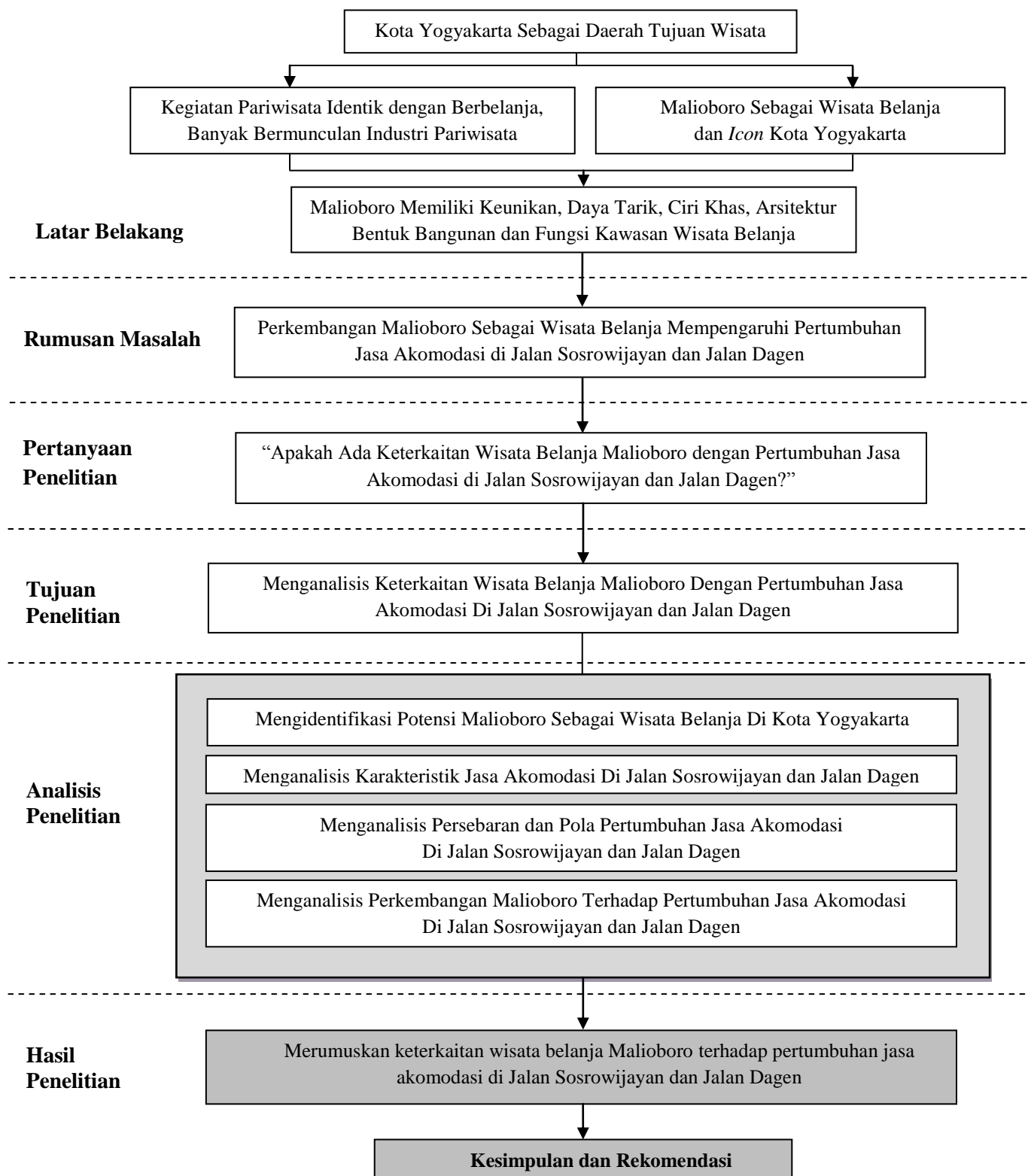
Sumber: Analisis Peneliti, 2014

1.8 Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran dalam penelitian berdasarkan isu permasalahan di lokasi penelitian. Isu permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini muncul karena kondisi Kota Yogyakarta sebagai daerah tujuan wisata yang mempengaruhi peningkatan jumlah kunjungan wisatawan setiap tahunnya. Wisata belanja Malioboro menjadi daya tarik wisatawan Yogyakarta. Aktivitas berbelanja merupakan satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan. Perkembangan Malioboro mengakibatkan perubahan fungsi lahan dan pertumbuhan kegiatan komersial disekitarnya, yang menonjol adalah pertumbuhan jasa akomodasi berupa hotel, losmen, wisma dan *home stay* di Jalan Sosrowijayan dan Dagen, sebab jasa akomodasi tidak dapat terpisahkan dari kegiatan pariwisata.

Sesuai dengan peraturan RTRW (Rencana Tata Ruang Wilayah) DIY, pemerintah telah mengatur kegiatan komersial yang ada di Kota Yogyakarta. Jalan Sosrowijayan dan Dagen merupakan kawasan strategis dekat dengan pusat kota, dekat wisata belanja Malioboro, dan sebagai kawasan pertumbuhan kegiatan komersial. Sejak berkembangnya wisata di Kota Yogyakarta kawasan tersebut semakin berkembang. Penduduk asli mulai merubah kehidupan menjadi lebih konsumtif dan mengembangkan usaha jasa akomodasi untuk mendukung keberadaan wisata yang ada di Kota Yogyakarta. Masyarakat asli Sosrowijayan dan Dagen tertarik untuk mendirikan jasa akomodasi bagi kebutuhan wisatawan. Untuk lebih lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1.4.

Output yang dihasilkan dalam penelitian ini menjawab pertanyaan penelitian yaitu **“Apakah Ada Keterkaitan Wisata Belanja Malioboro dengan Pertumbuhan Jasa Akomodasi di Jalan Sosrowijayan dan Jalan Dagen?”**



Sumber : Analisis Penulis, 2014

Gambar 1.4
Kerangka Pikir

1.9 Metode Penelitian

1.9.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, untuk menganalisis keterkaitan Malioboro dengan jasa akomodasi di Jalan Sosrowijayan dan Dagen. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan analisis dengan menggunakan prosedur analisis yang memanfaatkan wawancara secara terbuka untuk mendapatkan informasi terkait dengan objek yang diteliti, untuk memahami isu-isu yang dianggap sensitif dan tidak dapat diselesaikan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif (Moleong, 2000:6). Pendekatan studi menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang akan digunakan sebagai metode dalam proses analisis. Kegiatan observasi lapangan digunakan sebagai acuan dalam menganalisis keterkaitan Malioboro dengan pertumbuhan jasa akomodasi. Melalui kegiatan wawancara dapat diperoleh data-data pendukung kegiatan penelitian berdasarkan kondisi fakta di lapangan. Pengumpulan data hasil penelitian menggunakan teknik kualitatif, sehingga peneliti dapat mengklasifikasikan informan yang dianggap sebagai sumber data yang dapat dibuktikan kebenarannya dalam penelitian ini, biasanya disebut sebagai *key person*. Untuk menentukan jumlah informan berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Jumlah informan tidak dibatasi, bergantung jumlah orang yang dianggap memiliki informasi terkait permasalahan penelitian.

1.9.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah sebuah cara atau prosedur dan langkah-langkah yang diperlukan sesuai dengan urutan dalam melaksanakan kegiatan penelitian (Wardiyanta, 2006:2). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang bersifat induktif. Metode penelitian menghasilkan data secara deskriptif, dalam bentuk uraian tertulis, gambar dan sebagainya yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, foto dan dokumen resmi lainnya (Moleong, 2014:11). Metode kualitatif menghasilkan data deskriptif untuk mendapatkan gambaran pertumbuhan jasa akomodasi di Jalan Sosrowijayan dan Dagen, berdasarkan informan-informan yang terkait. Tujuan digunakannya penelitian ini adalah membangun makna berdasarkan pandangan partisipan. Metode kualitatif tidak hanya berdasarkan kajian literatur yang ditentukan, dan didukung dengan informasi-informasi yang diperoleh. Kajian literatur berfungsi untuk memperjelas masalah yang akan diteliti, menjadi dasar dalam merumuskan hipotesis awal.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti langsung mengadakan penelitian lapangan, lebih menekankan proses dan aktivitas motivasi pelaku usaha jasa akomodasi di Jalan Sosrowijayan dan Jalan Dagen sebagai penunjang wisata. Metode tersebut digunakan untuk memperoleh data-data sebagai *input* dalam tahapan analisis. Data yang diperoleh dilapangan kemudian diolah dalam bentuk deskriptif dan ditemukan rumusan hasil analisis.

1.9.3 Data Penelitian

Data merupakan catatan mengenai fakta dari fenomena-fenomena atau keadaan yang diamati. Secara umum tujuan pengumpulan data adalah untuk mendapatkan fakta-fakta yang diperoleh dan diperlukan dalam kegiatan penelitian untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan (Wardiyanta, 2006:27). Kebutuhan data merupakan alat bantu peneliti dalam menstrukturkan kebutuhan data dan informasi yang dibutuhkan yang disajikan dalam tabel kebutuhan data. Manfaat dari tabel kebutuhan data ini adalah untuk membantu mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian supaya dapat berjalan lebih efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan.

Tabel I.3
KEBUTUHAN DATA PENELITIAN

No	Sasaran	Data	Teknik Pengumpulan	Sumber
1.	Mengidentifikasi potensi Malioboro sebagai wisata belanja di Kota Yogyakarta	<ul style="list-style-type: none"> Sejarah Malioboro Daya tarik wisatawan di kawasan Malioboro Peraturan Pemerintah yang mengatur wisata belanja Malioboro 	<ul style="list-style-type: none"> Telaah dokumen Wawancara Observasi lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta UPT Malioboro UU No 10 Tahun 2009 Kepariwisataaan
2.	Menganalisis karakteristik jasa akomodasi di Jalan Sosrowijayan dan Jalan Dagen	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah jasa akomodasi di Jalan Sosrowijayan dan Dagen Pertumbuhan jasa akomodasi (<i>time series</i>) Jumlah kunjungan wisatawan perhari 	<ul style="list-style-type: none"> Telaah dokumen Wawancara Observasi lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> Perda Kota Yogyakarta No.2 Tahun 2002 Perizinan Usaha Hotel & Penginapan Key person/informan Perda Kota Yogyakarta No 1 Tahun 2007
3.	Menganalisis persebaran dan pola pertumbuhan jasa akomodasi di Jalan Sosrowijayan dan Jalan Dagen	<ul style="list-style-type: none"> Persebaran jasa akomodasi Fungsi dan bentuk Motivasi pelaku usaha Pelaku usaha di Jalan Sosrowijyan dan Dagen 	<ul style="list-style-type: none"> Wawancara Observasi lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> Telaah dokumen Pemilik usaha jasa akomodasi
4.	Menganalisis perkembangan Malioboro terhadap pertumbuhan jasa akomodasi di Jalan Sosrowijayan&Dagen	<ul style="list-style-type: none"> Pola perkembangan jasa akomodasi (<i>time series</i>) Keterkaitan Malioboro dengan jasa akomodasi Pengaruh perkembangan Malioboro 	<ul style="list-style-type: none"> Literatur Wawancara Observasi lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> Telaah dokumen Peta citra <i>google earth</i> terbaru
5.	Merumuskan keterkaitan wisata belanja Malioboro terhadap pertumbuhan jasa akomodasi di Jalan Sosrowijayan&Dagen	<ul style="list-style-type: none"> Keberadaan Malioboro terhadap pertumbuhan jasa akomodasi di Jalan Sosrowijayan dan Dagen 	<ul style="list-style-type: none"> Wawancara Observasi lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> Telaah dokumen Pemilik usaha jasa akomodasi

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2014

1.9.4 Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan elemen penting dalam melakukan suatu penelitian, data digunakan sebagai bahan untuk kegiatan analisis. Pengumpulan data untuk memperoleh informasi-informasi yang dibutuhkan dalam kegiatan penelitian. Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan penelitian. Tujuan penggunaan teknik penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian dalam berbagai bentuk sumber data (Moleong, 2014:157). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan dua teknik yaitu pengumpulan data primer dan data sekunder, sebagai berikut:

1. Teknik Pengumpulan Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari hasil studi lapangan. Untuk mendapatkan data primer, peneliti melakukan studi lapangan menggunakan teknik:

a. Observasi Lapangan

Observasi lapangan merupakan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti secara langsung pada objek yang diobservasikan. Observasi lapangan adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan oleh peneliti yang berguna untuk mencatat data-data pada obyek penelitian saat penelitian sedang berlangsung (Bungin, 2007:55). Teknik pengumpulan data berupa observasi merupakan salah satu teknik pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Pada dasarnya kegiatan observasi lapangan digunakan untuk melihat dan mengamati perubahan fenomena-fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dilakukan perubahan atas penilaian tersebut, bagi pelaksana atau *observer* untuk melihat objek tertentu, sehingga mampu memisahkan antara yang diperlukan dengan yang tidak diperlukan (Moleong, 2000:126).

Pada penelitian ini kegiatan observasi dilakukan dengan cara mengamati kondisi dilapangan dan melakukan pencatatan terhadap perubahan-perubahan yang terjadi. Fokus penelitian terletak di sepanjang Jalan Sosrowijayan dan Dagen yang menjadi pusat pertumbuhan jasa akomodasi penunjang pariwisata di Malioboro. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan dalam pagi, sore dan malam hari, sedangkan untuk pengamatan pada *weekend* dan *weekday*. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan wisatawan Malioboro yang mengalami peningkatan.

b. Wawancara

Kegiatan wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara bertanya kepada informan, baik secara langsung maupun

tidak langsung yaitu melalui media elektronik lainnya. Wawancara mendalam secara umum merupakan sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Bungin, 2007:108). Pada metode penelitian kualitatif dilakukan kepada informan yaitu orang yang diwawancarai, orang yang menguasai dan mengerti data, informasi objek penelitian. Penelitian ini menggunakan metode wawancara terstruktur, yang dilakukan oleh peneliti dengan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan terlebih dahulu terkait dengan topik dan permasalahan yang akan diteliti (Moleong, 2014:190). Penelitian yang dilakukan untuk menganalisis keterkaitan wisata belanja Malioboro terhadap pertumbuhan jasa akomodasi di Jalan Sosrowijayan dan Dagen, wawancara dilakukan terhadap informan yang mengetahui pertumbuhan jasa akomodasi terkait tema penelitian. Hal ini bertujuan untuk menggali informasi dan memperkuat interpretasi.

2. Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari hasil telaah dokumen, catatan lapangan dan dokumen lainnya dari berbagai sumber untuk mendukung kelengkapan data. Pengumpulan data melalui survei instansional berupa catatan tertulis berbagai kegiatan.

a. Kajian Literatur

Teori adalah unsur terpenting dalam melaksanakan suatu kegiatan. Teori digunakan untuk menjelaskan kejadian yang pernah terjadi dalam kehidupan para teori. Teori digunakan untuk menjelaskan fenomena yang diteliti. Teori juga menunjukkan hubungan antara fakta-fakta yang saling berhubungan dan dapat dibuktikan secara empiris (Wardiyanta, 2006:11). Pada penelitian kualitatif teori berkaitan dengan seperangkat data yang berasal dari hasil pengujian empiris (Moleong, 2014:14). Kajian literatur merupakan penggunaan dokumen terdahulu untuk memperoleh data yang digunakan untuk kegiatan penelitian yang sedang dilakukan. Kajian literatur digunakan untuk memperoleh dasar teori yang digunakan untuk mendukung analisis, dari berbagai sumber seperti buku atau *text book*, jurnal, majalah, internet, surat kabar dan lain-lain.

b. Telaah Dokumen

Telaah dokumen merupakan kegiatan mentelaah data-data atau literatur yang bersumber dari berbagai sumber, hal ini berguna untuk mengetahui informasi-informasi yang berkaitan dengan topik penelitian. dokumen yang digunakan bisa dalam bentuk buku, jurnal, internet, peta, instansi pemerintah dan lain-lain.

1.9.5 Teknik Sampling

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sampel merupakan bagian dari populasi. Penelitian kualitatif bertujuan untuk merinci kekhususan penelitian, sehingga diperoleh maksud dan tujuan dalam penelitian (Moleong, 2014:224). Secara umum sampel yang baik adalah sampel yang dapat mewakili karakteristik dari populasi. Pada penelitian kualitatif ukuran sampel tidak menjadi persoalan penting dalam melakukan penelitian, fokus penelitian lebih ditekankan pada informasi dari informan yang lebih bermanfaat. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua cara yaitu *purposive sampling* dan *accidental sampling*. Penjelasan untuk masing-masing teknik sampling adalah sebagai berikut ini:

a. *Purposive Sampling*

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan penentuan sampel dari masing-masing populasi yang telah diidentifikasi. Penentuan teknik sampling *purposive sampling* digunakan untuk menentukan informan yang akan diwawancarai. Sampel dalam penelitian diambil berdasarkan tujuan. Teknik *purposive sampling* dapat berdasarkan pertimbangan *key person*. Apabila informasi yang diperoleh terjadi pengulangan atau tidak ditemukan informasi baru atau telah mencapai titik jenuh penelitian, serta informasi yang diperoleh dapat menjawab keseluruhan pertanyaan penelitian, maka penarikan sampel dapat dihentikan (Muhadjir, 1996:121). Penelitian kualitatif tidak mengutamakan jumlah informan, melainkan kekuatan informasi yang diperoleh. Teknik *sampling* dipilih untuk menghemat waktu, biaya dan pihak yang dipilih harus sesuai dengan tujuan penelitian. Terdapat beberapa dipertimbangkan dalam menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu:

- Pengambilan sampel disesuaikan dengan tujuan penelitian
- Jumlah atau ukuran sampel tidak dipermasalahkan
- Unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu

Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel antara lain yaitu:

- Sampel yang diambil harus mengetahui karakteristik tertentu perkembangan Malioboro dan keterkaitan pertumbuhan jasa akomodasi di Jalan Sosrowijayan dan Jalan Dagen
- Sampel dengan ketentuan tertentu

Sampel yang diambil adalah sampel yang memenuhi kriteria tertentu, yaitu:

a. Instansi Pemerintahan

Kriteria

- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Prov. Yogyakarta
- UPT Pengelolaan Malioboro
- Kantor Kelurahan Sosromenduran

Informasi:

- Perkembangan wisata belanja Malioboro
- Data pemilik usaha jasa akomodasi di Jalan Sosrowijayan dan Jalan Dagen
- Pengelolaan dari Pemerintah Kota Yogyakarta terkait dengan pertumbuhan kegiatan komersial disekitar Malioboro

b. Pelaku Usaha Jasa Akomodasi

Kriteria :

- Terdiri dari pemilik jasa akomodasi di sepanjang Jalan Sosrowijayan dan Jalan Dagen.
- *Key Person* mengetahui pertumbuhan jasa akomodasi di Jalan Sosrowijayan dan Dagen
- Penduduk asli Sosrowijayan dan Jalan Dagen

Informasi :

- Sejarah perkembangan kegiatan komersial di Jalan Sosrowijayan dan Jalan Dagen
- Perubahan dan pemanfaatan lahan yang ada di Jalan Sosrowijayan dan Jalan Dagen
- Motivasi pelaku usaha dan pemilik lahan yang memanfaatkan perubahan lahan

b. *Accidental Sampling*

Accidental Sampling merupakan teknik pengambilan informan yang dilakukan secara kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti. Dapat digunakan sebagai sampel apabila orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai informan (Sugiyono, 2006:77). Informan yang digunakan dalam teknik ini adalah wisatawan yang berkunjung ke Malioboro dan wisatawan yang menggunakan jasa komersial di Jalan Sosrowijayan dan Dagen. Wawancara yang dilakukan bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait dengan kebutuhan wisatawan atas jasa-jasa komersial sebagai penunjang aktivitas wisatawan. Teknik sampling ini dipilih karena mudah dan untuk efisiensi waktu, tenaga serta dana dalam pengambilan sampel. Untuk melihat batasan informan yang digunakan dalam penelitian dapat dilihat pada tabel I.4 sebagai berikut.

Tabel I.4
BATASAN INFORMAN PENELITIAN

No.	Informan	Teknik Pengambilan Sampel	Keterangan
1.	Pemilik Jasa Akomodasi Di Jalan Sosrowijayan dan Dagen	<i>Purposive Sampling</i>	Pelaku usaha jasa akomodasi berupa pemilik hotel, losmen, wisma dan <i>home stay</i> .
2.	Masyarakat		Objek penelitian adalah penduduk asli yang mengetahui pertumbuhan jasa akomodasi.

No.	Informan	Teknik Pengambilan Sampel	Keterangan
3.	Instansi		Instansi Pemerintahan meliputi: <ul style="list-style-type: none"> • Dinas Pariwisata dan Kebudayaan DIY • UPT Pengelolaan Malioboro • Kelurahan Sosromenduran
4.	Wisatawan	<i>Accidental Sampling</i>	Pengunjung/wisatawan yang berkunjung ke Malioboro dan wisatawan yang menggunakan jasa akomodasi, Jalan Sosrowijayan atau Dagen, yang menikmati kegiatan pariwisata di Kota Yogyakarta.

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2014

Berdasarkan penjelasan teknik sampel pada penelitian ini penetapan jumlah informan didasarkan pada justifikasi sebagai berikut:

- Jumlah informan dari masing-masing klasifikasi sudah dapat mewakili kriteria informan yang telah ditentukan berdasarkan petunjuk *key person* dan jawaban dari hasil wawancara.
- Jawaban dari informan tersebut cenderung berulang-ulang sehingga peneliti merasa sudah cukup dalam pencarian data primer dan dapat dijadikan sebagai bahan untuk analisis.

1.9.6 Teknik Pengolahan Data

Data yang telah diperoleh akan dilakukan tahapan pengolahan data, bertujuan untuk proses analisis. Tahapan yang dilakukan pada pengolahan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian lapangan terhadap keterkaitan Malioboro dengan pertumbuhan jasa akomodasi di Jalan Sosrowijayan dan Jalan Dagen adalah sebagai berikut :

- *Editing*

Kegiatan *editing* bertujuan untuk mengecek kembali data-data yang telah diperoleh yaitu: hasil wawancara, dokumen-dokumen literatur. Bermanfaat untuk menghilangkan data-data yang dianggap ragu kebenarannya atau tidak jelas sehingga menimbulkan kebingungan. Kegiatan editing menurut Wardiyanta (2006:38) mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Memeriksa kelengkapan data. Data hasil wawancara dengan informan yang tidak lengkap dapat dilakukan wawancara kembali supaya diperoleh lengkap dan akurat.
2. Memeriksa kejelasan data, supaya mudah dipahami.
3. Memeriksa relevansi data. Peneliti perlu meyakinkan informan supaya jawaban hasil wawancara yang telah diperoleh harus relevan terhadap permasalahan penelitian.
4. Memeriksa konsistensi data, supaya tidak ada jawaban yang bertentangan.
5. Memeriksa keseragaman data, supaya mempermudah dalam pengolahan data.

- Mengkode Data (*coding*)

Kegiatan *coding* bertujuan untuk mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari hasil penelitian yang telah diperoleh dari hasil wawancara terhadap informan-informan (Wardiyanta, 2006:39). Jawaban hasil wawancara terhadap informan maka jawaban tersebut harus disimpulkan. *Coding* digunakan untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis data, dan membuat kesimpulan hasil penelitian berdasarkan sasaran-sasaran yang ditetapkan. Analisis data tersebut disusun dalam kode-kode berdasarkan klasifikasi pertanyaan dari setiap informan dan satuan informasi. Untuk mempermudah mengklasifikasi data menurut Moleong (2000:247) langkah awal yang dilakukan untuk mengolah data wawancara yaitu:

- Membaca ulang, mempelajari, memahami dan menelaah data yang telah diperoleh sehingga data dapat direduksi
- Menyusun satuan-satuan yang selanjutnya dikelompokkan dengan menggunakan kode-kode tertentu. Kode-kode tersebut terdiri dari 4 (empat) bagian yang dibatasi dengan menggunakan garis miring, seperti berikut ini.

a...../b...../c...../d.....

Keterangan :

Bagian a : menunjukkan jenis kategori informasi dan cara memperoleh data/informasi

Bagian b : menunjukkan kode informan

Bagian c : menunjukkan nomor urutan informan

Bagian d : menunjukkan nomor urutan informasi

Untuk mempermudah dalam menstrukturkan jawaban-jawaban responden, data hasil dari wawancara dapat disusun dengan menggunakan tabel kategori berikut ini.

Tabel I.5
FORMAT TABEL KATEGORI

NO. KARTU	INFORMASI	KODE
1.	a...../b...../c...../d
2.	a...../b...../c...../d
3.	a...../b...../c...../d

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2014

- Reduksi Data

Reduksi data bertujuan untuk merangkum, menyaring, memilih, hal-hal pokok, fokus pada hal yang dianggap penting berdasarkan tema dan pola (Sugiyono, 2006:92). Hal ini dilakukan apabila dalam mengkodekan ditemukan jawaban-jawaban yang sangat

menyimpang dan berbeda dengan jawaban lainnya dan jumlahnya sangat sedikit sehingga akan mengacak pola utama yang telah disusun.

- **Penyajian Data**

Penyajian data dilakukan untuk mempermudah pembacaan hasil klasifikasi data sehingga mudah untuk dipahami. Penyajian data dapat dilakukan pada penelitian seperti dibawah ini:

- Tabulasi, data-data yang terkumpul akan ditampilkan dalam tabel-tabel tertentu.
- Deskriptif, data yang telah terkumpul akan disimpulkan dan diceritakan kembali.
- Peta, dengan cara menampilkan data dalam bentuk peta sehingga untuk mempermudah dalam mengetahui lokasi pertumbuhan jasa akomodasi disekitar Malioboro.
- Gambar/foto, dilakukan dengan menampilkan objek foto untuk memperjelas visualisasi objek penelitian.

- **Analisis Data**

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih sederhana, supaya mudah dipahami dan diinterpretasikan (Wardiyanta, 2006:27). Analisis data dilakukan setelah komparasi data hasil penelitian. Tahapan ini merupakan proses utama yang dilakukan dalam penelitian yang menunjukkan adanya siklus perencanaan berupa keterkaitan data sebagai input dengan analisis untuk menghasilkan rekomendasi.

1.9.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis merupakan tahapan terpenting dalam penelitian karena dalam tahap ini data yang telah terkumpul dilakukan pengolahan untuk dijadikan input analisis. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif yang bersifat uraian atau penjelasan dengan menyusun, memanipulasi dan menyajikan data dalam bentuk informasi yang jelas. Teknik analisis yang digunakan bertujuan untuk menganalisis keadaan objek penelitian melalui penjelasan-penjelasan yang logis berdasarkan teori-teori yang relevan.

Berdasarkan metode yang digunakan ini dapat menggambarkan kejadian-kejadian atau peristiwa yang berupa gambaran yang tidak dapat dijelaskan dalam bentuk data kuantitatif yang berkaitan dengan kondisi pertumbuhan jasa akomodasi melalui pendekatan terhadap masyarakat disekitar objek penelitian dan pelaku usaha, sebagai pendukung aktivitas wisata belanja Malioboro sebagai *icon* atau ciri khas yang menjadi daya tarik wisatawan. Data yang telah diperoleh selanjutnya akan dilakukan analisis sesuai dengan tahapan-tahapan. Serangkaian analisis yang dilakukan mengacu pada kerangka analisis dan dilandasi dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Pengolahan maupun analisis data diarahkan untuk memberikan penjelasan mengenai permasalahan yang diangkat dalam penelitian, berdasarkan data-data yang telah diperoleh dilapangan. Penjelasan terhadap analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

- a. Identifikasi potensi Malioboro sebagai wisata belanja di Kota Yogyakarta
Identifikasi ini bertujuan untuk mengetahui potensi Malioboro sebagai wisata belanja di Kota Yogyakarta dengan ketertarikan wisatawan, keunikan dan ciri khas Malioboro. Diharapkan dapat memunculkan potensi-potensi Malioboro sehingga dapat berkembang dan mempengaruhi pertumbuhan jasa akomodasi di Jalan Sosrowijayan dan Dagen.
- b. Analisis karakteristik jasa akomodasi di Jalan Sosrowijayan dan Jalan Dagen
Analisis ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik jasa akomodasi yang tumbuh di Jalan Sosrowijayan dan Dagen yang memiliki keterkaitan dengan perkembangan Malioboro. Diharapkan dapat ditemukan karakteristik jasa akomodasi di Jalan Sosrowijayan dan Dagen berdasarkan motivasi kunjungan, pelaku usaha, fungsi dan bentuk bangunan.
- c. Analisis persebaran dan pola pertumbuhan jasa akomodasi di Jalan Sosrowijayan Dan Dagen
Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pola persebaran dan pertumbuhan jasa akomodasi di Jalan Sosrowijayan dan Dagen, sehingga dapat terlihat titik-titik pertumbuhan jasa akomodasi.
- d. Analisis perkembangan Malioboro terhadap pertumbuhan jasa akomodasi di Jalan Sosrowijayan dan Jalan Dagen
Analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah perkembangan Malioboro sebagai wisata belanja terhadap daerah disekitarnya. Dilihat dari pertumbuhan jasa akomodasi berupa hotel, losmen, wisma dan *home stay* di Jalan Sosrowijayan dan Dagen, sebab perkembangan Malioboro membawa pengaruh pada pertumbuhan ekonomi bagi daerah disekitarnya.
- e. Rumuskan keterkaitan wisata belanja Malioboro terhadap pertumbuhan jasa akomodasi di Jalan Sosrowijayan dan Jalan Dagen
Berdasarkan keempat analisis tersebut diharapkan mampu menjawab pertanyaan dan tujuan dalam penelitian, sehingga dapat dirumuskan hasil penelitian.

Untuk proses analisis dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.4 Kerangka Analisis sebagai berikut ini.

1.10 Batasan Penelitian

Kelurahan Sosromenduran merupakan kawasan pertumbuhan kegiatan komersial yang berada di kawasan Malioboro. Perkembangan kelurahan tersebut terjadi akibat dari perkembangan Malioboro sebagai wisata belanja. Dalam perkembangan Malioboro sebagai wisata belanja yang mendatangkan jumlah wisatawan berpengaruh pada pertumbuhan jasa-jasa akomodasi terutama di Jalan Sosrowijayan dan Jalan Dagen. Kedua jalan tersebut merupakan perluasan dari Jalan Malioboro. Terjadinya pertumbuhan jasa akomodasi karena adanya keterkaitan dengan perkembangan wisata belanja Malioboro, dengan keunikan, daya tarik, dan ciri khas Malioboro sebagai wisata belanja dengan keberagaman aspek didalamnya mempengaruhi peningkatan jumlah wisatawan sehingga berpengaruh pada pertumbuhan jasa akomodasi.

Peneliti memilih Jalan Sosrowijayan dan Jalan Dagen sebagai lokasi penelitian, karena kedua jalan tersebut sebagai kawasan kegiatan komersial yang mulai tumbuh setelah perkembangan Malioboro sehingga dapat diindikasikan terjadinya keterkaitan antara kedua komponen. Terjadinya perubahan fungsi bangunan yang terjadi di kedua jalan tersebut dilakukan oleh pelaku usaha yang merupakan penduduk asli. Penduduk asli merubah dan mengalihfungsikan lahannya untuk jasa akomodasi supaya bernilai ekonomi. Peneliti membatasi penelitian terkait jasa akomodasi yang dibahas dalam penelitian yang terdiri dari hotel, losmen, wisma dan *home stay*. Hal ini dikarenakan jasa akomodasi yang mulai tumbuh dan menjamur di kedua jalan tersebut adalah jasa akomodasi penginapan. Penyediaan jasa akomodasi dimaksudkan sebagai penunjang kebutuhan wisatawan dalam berwisata di Kota Yogyakarta, terutama penunjang wisata belanja Malioboro.

1.11 Sistematika Penulisan

Untuk kejelasan dan ketepatan arahan penulisan Tugas Akhir ini maka dibutuhkan sistematika penulisan dengan baik. Sistematika penulisan laporan ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan membahas tema dalam Tugas Akhir yaitu Kajian Keberadaan Wisata Belanja Malioboro Terhadap Pertumbuhan Jasa Akomodasi di Jalan Sosrowijayan dan Jalan Dagen meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup, manfaat penelitian, posisi penelitian, keaslian penelitian, kerangka pikir, metode penelitian, batasan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN LITERATUR WISATA BELANJA DAN JASA AKOMODASI

Pada bab ini membahas kajian literatur sebagai dasar teori dalam penelitian. Literatur yang digunakan berhubungan dengan wisata belanja dan pertumbuhan jasa akomodasi sebagai bagian dari kegiatan komersial, yaitu meliputi: pariwisata, definisi pariwisata, wisatawan, elemen pariwisata, jenis-jenis kegiatan pariwisata, daya tarik wisata, wisata belanja, karakteristik wisata belanja, dampak kegiatan pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi, wisata belanja dan industri pariwisata, jasa akomodasi, jenis-jenis dan pola perkembangan, dan sintesa literatur.

BAB III GAMBARAN WISATA BELANJA MALIOBORO DAN JASA AKOMODASI DI JALAN SOSROWIJAYAN DAN JALAN DAGEN

Pada bab ini membahas gambaran umum wisata belanja Malioboro dan kunjungan wisatawan, gambaran umum kondisi eksisting Jalan Sosrowijayan dan Dagen sebagai kawasan pertumbuhan jasa akomodasi.

BAB IV ANALISIS KETERKAITAN WISATA BELANJA MALIOBORO DENGAN JASA AKOMODASI DI JALAN SOSROWIJAYAN DAN JALAN DAGEN

Pada bab ini membahas analisis yang digunakan untuk mendukung hasil penelitian, yaitu identifikasi potensi Malioboro sebagai wisata belanja di Kota Yogyakarta, analisis karakteristik jasa akomodasi di Jalan Sosrowijayan dan Dagen, analisis persebaran dan pola pertumbuhan jasa akomodasi di Jalan Sosrowijayan dan Dagen, analisis perkembangan Malioboro terhadap pertumbuhan jasa akomodasi di Jalan Sosrowijayan dan Dagen dan rumuskan keterkaitan wisata belanja Malioboro terhadap pertumbuhan jasa akomodasi di Jalan Sosrowijayan dan Dagen

BAB V PENUTUP

Pada bab ini menguraikan temuan hasil studi dari hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu Kajian Keberadaan Wisata Belanja Malioboro Terhadap Pertumbuhan Jasa Akomodasi di Jalan Sosrowijayan dan Jalan Dagen. Serta kesimpulan dan rekomendasi yang diberikan kepada pemerintah, instansi, pelaku usaha dan masyarakat secara umum sebagai masukan dalam pengembangan dunia jasa akomodasi sebagai penunjang aktivitas pariwisata di Kota Yogyakarta.